



Samangat Moses

Endang Wuriyani

Faizal Usamah



 The Asia Foundation



Moses berasal dari Kampung Rotan. Dia duduk di kelas tiga. Dia anak yang penuh semangat.



Walaupun cacat, Moses tidak kecil hati. Dia ingin menjadi guru. Dia bersemangat untuk meraih cita-citanya.



Pagi itu Moses bangun dengan tergesa-gesa. Dia teringat hari itu adalah hari Senin. Setiap hari Senin murid-murid melakukan upacara bendera di sekolah.



Setelah mandi, Moses mengenakan pakaian seragam. Moses juga menyiapkan peralatan sekolah. Kemudian Moses sarapan keladi rebus dan teh.



Cuaca di luar tampak mendung. Dengan tas di bahu, Moses berpamitan pada Mama. 'Mama, saya pergi ke sekolah!' kata Moses. 'Hati-hati di jalan, ya!' pesan Mama.



Moses mengajak teman sekelasnya. 'Daud! Daud! Ayo, berangkat ke sekolah!' teriak Moses. 'Ah, malas! Hari akan hujan!' jawab Daud dari pintu rumahnya. 'Nanti kamu akan tertinggal pelajaran,' kata Moses. 'Benar juga. Kamu pergi dulu, saya nanti menyusul,' sahut Daud.



Moses melanjutkan langkahnya dengan semangat. Beberapa siswa tampak berjalan menuju ke sekolah. Moses dan teman-teman menyapa dan mengucapkan salam. Mereka berjalan bersama.



Dalam perjalanan ke sekolah, tiba-tiba hujan turun. Moses dan teman-teman tetap melanjutkan perjalanan. Moses berjalan dengan hati-hati karena jalan becek dan licin.



Moses dan teman-teman melewati jembatan. Hujan sudah reda, tapi jembatan masih tetap licin. Mereka berjalan dengan hati-hati. Moses dibantu oleh teman-temannya. 'Terima kasih, teman-teman,' kata Moses setelah berhasil melalui jembatan.



Sambil berjalan, sesekali mereka menghindari genangan air. Sepanjang perjalanan mereka asyik bercerita.



Moses dan teman-teman tiba di sekolah. 'Selamat pagi, Bu Guru!' kata Moses sambil mencium tangan Ibu Guru. 'Selamat pagi!' jawab Ibu Guru.



Lonceng sekolah berbunyi. Upacara bendera dibatalkan karena hujan. Moses dan teman-teman berbaris di depan kelas. Satu per satu mereka masuk ke kelas.



Setelah berdoa, Ibu Guru menyampaikan pesan kepada mereka. 'Saya bangga pada kalian,' kata Ibu Guru. 'Walaupun hujan, kalian tetap pergi ke sekolah,' tambah Ibu Guru. Moses dan teman-teman juga merasa bangga. Mereka senang, karena hari ini tetap bisa belajar di sekolah.



Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Samangat Moses, author: Endang Wuriyani. illustrator: Faizal Usamah. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>